

**PENILAIAN KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN
MELALUI ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
STUDI KASUS PADA PT. PANCA MAGENTACIPTA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

Elisabeth Saraswati D

NIM : 942114034

NIRM : 94 005 112 1303 120 034

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2000**

SKRIPSI

**PENILAIAN KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN
MELALUI ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
STUDI KASUS PADA PT. PANCA MAGENTA CIPTA**

Oleh :

Elisabeth Saraswati D.

NIM : 94 2114 034

NIRM : 940051121303120034

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



(Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc)

Tanggal, 26 Agustus 2000

Pembimbing II



(Drs. FA. Joko Siswanto, MM.Akt.)

Tanggal, 14 Agustus 2000

SKRIPSI

PENILAIAN KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN MELALUI ANALISIS LAPORAN KEUANGAN STUDI KASUS PADA PT. PANCA MAGENTA CIPTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Elisabeth Saraswati D.

NIM : 94 2114 034



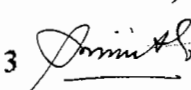

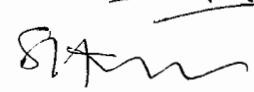
NIRM : 940051121303120034

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 19 September 2000

dan dinyatakan memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji :


	Nama	Tanda tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	1 
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	2 
Anggota	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	3 
Anggota	Drs. FA. Joko Siswanto, MM.Akt.	4 
Anggota	Drs. Hg. Suseno TW. M.S.	5 

Yogyakarta, 30 September 2000

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Drs. Hg. Suseno TW. M.S.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk :

♣ *Bapak dan Ibu*

♣ *Kakak-kakakku*

♣ *N. Ari Wibowo*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Oktober 2000

Penulis



E. Saraswati D

ABSTRAK

PENILAIAN KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN MELALUI ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

STUDI KASUS PADA PT. PANCA MAGENTA CIPTA

**Elisabeth Saraswati D
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2000**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi kasus pada PT. Panca Magenta Cipta yang beralamat di Bukit Pamulang Indah V, Blok B VII No. 5, Pamulang Timur, Ciputat, Jakarta Selatan 15417. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara dan observasi dokumentasi.

Teknik analisis data yang dipergunakan untuk menjawab masalah pertama adalah menghitung rasio-rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997, kemudian membahas perkembangannya. Untuk menjawab masalah kedua teknik analisis data yang digunakan adalah menganalisis dan menginterpretasikan faktor-faktor yang mempengaruhi naik atau turunnya tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas PT. Panca Magenta Cipta dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997.

Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa perusahaan berada dalam kondisi likuid, solvabel, dan rentabilitasnya menurun. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas adalah kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pegawai, pajak dibayar di muka, hutang biaya, dan uang muka diterima, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat solvabilitas adalah kas dan bank, piutang lain-lain, piutang pegawai, sewa dibayar di muka, peralatan kantor, hutang usaha, hutang biaya, uang muka diterima, hutang pajak, dan hutang kepada pemegang saham, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat rentabilitas adalah laba operasi, aktiva operasional, laba setelah bunga dan pajak, dan pendapatan proyek.

ABSTRACT

AN ASSESSMENT ON THE COMPANY'S FINANCIAL SOUNDNESS THROUGH AN ANALYSIS ON FINANCIAL REPORTS

A CASE STUDY ON PT. PANCA MAGENTA CIPTA

Elisabeth Saraswati D
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2000

The purpose of the research was to estimate the company's financial soundness through an analysis on financial report that consisted of liquidity, solvability, and rentability. The research was a case study at PT. Panca Magenta Cipta, which is located in Bukit Pamulang Indah V Block VII. No. 5, East Pamulang, Ciputat, South Jakarta 15417. The applied data collection techniques were interviews and document observation.

The analysis techniques used to answer the first problem was calculating the liquidity, solvability, and rentability ratios from 1995 up to 1997 then analysing their development from year to year. For answering the second problem, the research analysed and interpreted the factors which influenced the increase and decrease of liquidity, solvability, and rentability levels in PT. Panca Magenta Cipta from 1995 up to 1997.

Based on the analysis, the research concluded that company liquidity, solvability condition and rentability level was inclined to go down. The liquidity level was influenced by the following factors: bank and cash, accounts receivables, other receivables, employers receivables, pre paid taxes, cost payable, and down payment. The solvability level was influenced the factors: bank and cash, other receivables, employers receivables, rent payment, office suplies, accounts payables, cost payables, down payment, tax payables, and paid up capital. The rentability level was influenced the factors: operating profit, operating assets, profit after tax and interest, and project income.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasihnya karena penulis telah menyelesaikan skripsi dan akhirnya disetujui dan disahkan pada tanggal 19 September 2000. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program studi akuntansi.

Skripsi ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan baik secara moril maupun materiil dari semua pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc, sebagai dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis.
2. Drs. Joko Siswanto, MM. Akt, sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberi masukan dan bimbingan sampai selesainya skripsi ini.
3. Drs. Hg. Suseno TW. M.S, selaku dekan Fakultas Ekonomi.
4. Drs. Rubiyatno, M.M, yang selalu meluangkan waktu untuk memberi masukan dan saran kepada penulis.
5. Bapak Bondan Suryaningtyas yang memberikan ijin bagi penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan Panca Magenta Cipta.
6. Teman-temanku Cimeng, Atung, Jarwo, Aman, Kecik, Avi, Doddy, Nana, Ristu, Stephi, Manto, Tanti, Bodhong, dan semua teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu khususnya teman akuntansi angkatan' 94 B yang selalu baik.
7. Mas Yoyon yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada saya, semoga pilihan untuk hidup sebagai rasul Tuhan semakin teguh.

8. Seluruh staf sekretariat fakultas ekonomi Universitas Sanata Dharma dan mas Broto staff Lab. Komputer Fakultas Ekonomi.
9. Bapak Wagiman yang telah membantu penulis memberi tahu keberadaan dosen-dosen pembimbing.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan bagi penulis.

Yogyakarta, Oktober 2000

Penulis,

Elisabeth Saraswati D.

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	3
C. Perumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	3
F. Sistematika Penulisan	4

BAB II	LANDASAN TEORI	6
	A. Pengertian Laporan Keuangan	6
	B. Tujuan Laporan Keuangan	8
	C. Analisis Laporan Keuangan	8
	1. Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan	8
	2. Metode Analisis Laporan Keuangan	9
	D. Teknik Analisis Laporan Keuangan	10
	1. Likuiditas	10
	2. Solvabilitas	13
	3. Rentabilitas	16
	E. Penilaian Kinerja Perusahaan	19
	F. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Perusahaan	21
BAB III	METODE PENELITIAN	22
	A. Jenis Penelitian	22
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
	C. Subjek dan Objek Penelitian	22
	D. Variabel Penelitian	23
	E. Data Yang Diperlukan.....	23
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	24
	G. Teknik Analisis Data.....	24

BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	28
	A. Sejarah Berdirinya Perusahaan.....	28
	B. Struktur Organisasi Perusahaan	29
	C. Pemasaran.....	33
	D. Kebijakan Akuntansi Perusahaan.....	33
BAB V	ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	35
	A. Perkembangan Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Perusahaan.....	35
	1. Perhitungan Rasio Likuiditas.....	35
	2. Perhitungan Rasio Solvabilitas.....	38
	3. Perhitungan Rasio Rentabilitas.....	41
	B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan.....	56
BAB VI	PENUTUP	68
	A. Kesimpulan	68
	B. Saran	69
	C. Keterbatasan Penelitian	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel V.1	<i>Current Ratio</i>	36
Tabel V.2	<i>Quick Ratio</i>	37
Tabel V.3	<i>Total Assets to Total Debt Ratio</i>	39
Tabel V.4	<i>Net Worth to Debt Ratio</i>	40
Tabel V.5	<i>Proprietary Ratio</i>	41
Tabel V.6	Rentabilitas Ekonomi.....	42
Tabel V.7	<i>Profit Margin</i>	44
Tabel V.8	<i>Turnover of Operating Assets</i>	45
Tabel V.9	Rentabilitas Usaha	46
Tabel V10	Perbandingan Ratio.....	47

DAFTAR BAGAN

Bagan IV1 Struktur Organisasi PT. Panca Magenta Cipta.....	30
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di jaman yang sarat dengan modernisasi ini, dunia usaha berkembang begitu pesat. Perusahaan-perusahaan sejenis maupun berbeda jenis banyak bermunculan. Berdirinya perusahaan-perusahaan sejenis maupun berbeda jenis ini mendorong semakin ketatnya persaingan. Persaingan ini dilakukan untuk mendapatkan tempat terkemuka sebagai pemimpin atas perusahaan-perusahaan pesaing dan untuk mempertahankan serta memperluas pasar.

Tujuan dari perusahaan didirikan selain untuk memenangkan persaingan dan untuk mempertahankan serta memperluas pasar adalah untuk memperoleh laba optimal. Memperoleh laba optimal sudah menjadi tujuan bagi perusahaan-perusahaan pada umumnya. Dengan diperolehnya laba perusahaan dapat mengembangkan usaha dan memperluas pasar.

Kehidupan perusahaan dapat terus berjalan dan berkembang bila perusahaan mampu mengelola sumber daya yang ada atau faktor produksi yang tersedia dengan maksimal, meskipun jumlah dan jenisnya terbatas. Penggunaan sumber daya dan faktor produksi secara efektif dan efisien akan mempengaruhi perolehan laba bagi perusahaan, dimana laba tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya.

Kegiatan perusahaan dalam penggunaan sumber daya dan faktor produksi ini tidak terlepas dari keputusan yang dibuat oleh manajer. Para manajer akan memutuskan dan menyusun program-program kegiatan yang akan dilaksanakan beserta taksiran jumlah sumber daya dan faktor produksinya. Dalam pengalokasian ini, kuantitas fisik *input* dan *output* yang dipergunakan dan dihasilkan oleh perusahaan tidak dapat digunakan untuk mengukur jumlah total *input* dan *output* suatu perusahaan. Oleh karena itu semua ukuran fisik *input* dan *output* harus diterjemahkan ke dalam ukuran moneter, karena uang merupakan penyebut atau pengukur yang memungkinkan penjumlahan *input* dan *output*. Ukuran moneter tersebutlah yang kemudian akan dipergunakan oleh manajemen perusahaan dalam menyusun laporan keuangan secara periodik.

Keberhasilan perusahaan dapat dilihat secara periodik ketika kinerja perusahaan dinilai melalui laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode akuntansi sebagai laporan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan ini dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan. Adanya analisis terhadap laporan keuangan sangat penting bagi manajemen dalam mengambil keputusan untuk periode selanjutnya maupun untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

Mengingat pentingnya untuk mengetahui kinerja perusahaan yang diperoleh melalui analisis terhadap laporan keuangan maka penulis mengambil judul “PENILAIAN KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN MELALUI ANALISIS LAPORAN KEUANGAN”.

B. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan pada laporan keuangan PT. Panca Magenta Cipta dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 serta analisis keuangan dari sisi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan PT. Panca Magenta Cipta pada tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 berdasarkan analisis laporan keuangan pada tahun-tahun tersebut ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat kesehatan keuangan PT. Panca Magenta Cipta ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT. Panca Magenta Cipta pada tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 berdasarkan analisis laporan keuangan pada tahun-tahun tersebut.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesehatan keuangan PT. Panca Magenta Cipta.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi PT. Panca Magenta Cipta

Perusahaan dapat mengetahui kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan pada tahun 1995 sampai dengan tahun 1997,

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini dapat menambah bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan,

3. Bagi Penulis

Dapat menerapkan mata kuliah yang telah diperoleh di bangku kuliah pada praktek sesungguhnya.

F. Sistematika Penulisan

Bab I. PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. LANDASAN TEORI

Memuat mengenai pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, analisis laporan keuangan, teknik analisis laporan keuangan, penilaian kinerja perusahaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Bab III. METODE PENELITIAN

Memuat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, variabel penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Memuat sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pemasaran, dan kebijakan akuntansi perusahaan.

Bab V. ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN

Untuk menjawab permasalahan yang disebutkan sebelumnya, digunakan teknik analisis data seperti yang terdapat dalam metode penelitian.

Bab VI. PENUTUP

Dalam bab ini akan diambil kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan usaha pembenahan atau saran yang dapat ditempuh dalam mengembangkan perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku pada laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan mempertanggungjawabkan tugas-tugas manajer yang dibebankan oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan yang lain salah satunya sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Agar pembaca laporan keuangan memperoleh gambaran yang jelas, maka laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang lazim, sesuai yang dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen biasanya terdiri dari :

1. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu,
2. Laporan rugi-laba, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi,

3. Laporan perubahan modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah modal pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode,
4. Laporan posisi keuangan (*Statment of Changes in Financial Position*), yaitu laporan yang menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan. (FASB dalam SFAS Nomor 95 menentukan laporan ini diganti dengan laporan aliran kas).

Bagian-bagian laporan keuangan yang tersebut di atas dapat dikatakan sebagai laporan-laporan untuk tujuan umum. Sebagai tambahan dapat dibuat laporan-laporan khusus yang menunjukkan bagian-bagian dari laporan keuangan dengan lebih rinci yang biasanya disebut laporan-laporan untuk tujuan khusus, misalnya untuk bank, kantor pajak, dan Bapepam.

Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik. Periode yang biasa digunakan adalah tahunan dimulai 1 Januari dan berakhir tanggal 31 Desember. Periode seperti ini disebut periode tahun kalender. Selain tahun kalender, periode akuntansi juga bisa dimulai dari tanggal selain tanggal 1 Januari. Istilah periode akuntansi sering juga diganti dengan istilah tahun buku. Walaupun periode akuntansi (tahun buku) yang digunakan itu tahunan, manajemen masih dapat menyusun laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek, misalnya bulanan, triwulan, atau kuartal. Laporan keuangan yang dibuat untuk periode yang lebih pendek dari satu tahun disebut laporan intern.

B. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun oleh manajemen untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Informasi posisi keuangan dan kinerja bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pemakai laporan keuangan ini bisa dari pihak perusahaan maupun dari pihak luar perusahaan. Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan di masa lalu manajer akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijakan-kebijakan yang lebih tepat di masa yang akan datang.

C. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses penentuan ciri-ciri keuangan dan operasi suatu perusahaan yang diperoleh dari data akuntansi dan laporan keuangan lainnya. (Sarwoko dan Abdul Halim, 1989, hal:49).

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kondisi dan kinerja yang telah dicapai perusahaan yang digambarkan melalui catatan-catatan dan laporan keuangan. Melalui analisis laporan keuangan, seorang analis dapat mengukur berapa tingkat likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas yang menunjukkan apakah perusahaan dijalankan secara rasional dan tertib atau tidak. Dalam analisis laporan keuangan terdapat metode dan teknik analisa dimana

metode dan teknik analisa ini digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan.

2. Metode Analisis Laporan Keuangan

Secara umum metode analisis laporan keuangan diklasifikasikan menjadi dua yaitu : (Prastowo, 1995, hal: 32-33)

- a. Metode Analisis Horizontal (Dinamis) adalah metode analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena membandingkan pos-pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut analisis dinamis karena metode ini bergerak dari periode ke periode. Teknik-teknik analisis yang termasuk klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis *trend (index)*, analisis sumber dan penggunaan dana, dan analisis perubahan laba kotor.
- b. Metode Analisis Vertikal (Statis) adalah metode analisis dengan cara menganalisa laporan keuangan pada periode tertentu, yaitu dengan membandingkan pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk periode yang sama. Disebut metode vertikal karena membandingkan pos-pos pada laporan keuangan yang sama, dan disebut statis karena hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada periode yang sama. Teknik analisis yang termasuk dalam klasifikasi metode ini

adalah teknik analisis prosentase per komponen, analisis rasio, dan analisis impas.

D. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak dipakai dalam praktek termasuk dalam penelitian ini adalah analisis rasio. Analisis rasio ini terdiri atas :

1. likuiditas

Likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Dengan demikian jumlah alat pembayaran pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan bagi perusahaan untuk melakukan pembayaran. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut tidak mempunyai kemampuan membayar. Kemampuan membayar dari suatu perusahaan baru dapat diketahui setelah membandingkan antara kekuatan membayar di satu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi di lain pihak.

Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan lebih untuk membayar semua kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi dikatakan likuid, sedangkan perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan membayar dikatakan ilikuid. Jadi pengertian likuiditas adalah perbandingan antara jumlah uang tunai

dan aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang tunai di satu pihak dan hutang lancar di lain pihak. (Riyanto, 1996, hal: 18). Rasio yang umumnya dipakai untuk mengukur tingkat likuiditas adalah *Current ratio* dan *Quick ratio*. (Husnan, 1997, hal: 562)

a. *Current Ratio*

Menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek, dimana perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar hutang-hutangnya. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, dan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dengan rumus diatas berarti ada jaminan terhadap setiap hutang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang-hutang jangka pendek akan dijamin oleh aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan sehingga jika kreditur mengetahui tingkat *current ratio* perusahaan maka kreditur tersebut akan mengetahui tingkat keamanan piutangnya.

Current Ratio kurang dari 2 : 1 atau 200% dianggap kurang baik sebab apabila aktiva lancar turun sampai lebih 50%, maka jumlah aktiva lancar tidak akan cukup lagi untuk menutup hutang lancar. Pedoman *current ratio* 2 : 1 sebenarnya hanya didasarkan pada prinsip hati-hati. Dengan

demikian pedoman *current ratio* 200% bukanlah pedoman yang mutlak. (Riyanto, 1998, hal : 26).

Tingkat likuiditas dapat ditingkatkan melalui :

- dengan jumlah hutang lancar tertentu diusahakan menambah aktiva lancar
- dengan jumlah aktiva lancar tertentu diusahakan mengurangi hutang lancar
- pengurangan hutang lancar dan aktiva secara bersama-sama.

b. *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*

Quick ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar yang sangat likuid (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan hutang lancar. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan lebih teliti dibandingkan dengan *current ratio*, karena *quick ratio* hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid saja dengan hutang lancar. *Quick ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Aktiva Lancar yang Ilikuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Apabila menggunakan *quick ratio* untuk menentukan tingkat likuiditas, maka secara umum dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai *quick ratio* kurang dari 1 : 1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya. (Riyanto, 1998, hal : 28).

Bila terjadi perbedaan yang sangat besar antara *current ratio* dan *quick ratio* dimana *current ratio* lebih tinggi daripada *quick ratio*, ini berarti terjadi investasi yang besar pada pos aktiva lancar yang ilikuid.

Aktiva lancar yang ilikuid yang digunakan untuk analisis data adalah sewa dibayar dimuka dan pajak dibayar dimuka.

2. solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuidasikan. (Riyanto, 1996, hal: 32). Perusahaan yang solvabel adalah perusahaan yang mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Perusahaan yang solvabel tidak dengan sendirinya perusahaan itu likuid, demikian juga perusahaan yang insolvel tidak dengan sendirinya berarti likuid. Ada empat kemungkinan dalam hubungannya antara likuiditas dengan solvabilitas, yaitu :

- a. perusahaan yang likuid tetapi insolvel
- b. perusahaan yang likuid tetapi solvabel
- c. perusahaan yang solvabel tetapi ilikuid
- d. perusahaan yang insolvel tetapi ilikuid.

Di dalam analisis solvabilitas ada dua segi penilaian, yaitu sudut pandang likuidasi dan sudut pandang komplementasi daripada perusahaan. Pada sudut pandang likuidasi, tingkat solvabilitas didasarkan pada nilai penjualan (nilai likuidasi daripada aktiva). Sedangkan pada sudut pandang kontinuitas dan komplementasi perusahaan, tingkat solvabilitas ditentukan atas dasar nilai

aktiva yang sebenarnya dimana perusahaan sedang dalam operasi. Pengukuran tingkat solvabilitas perusahaan ada beberapa cara, yaitu :

- a. dengan membandingkan antara jumlah aktiva (*total assets*) dengan jumlah hutang (*total debt*) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Assets to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejumlah hutang tertentu dijamin dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Rasio minimalnya sebesar 100% atau sebesar satu banding satu, jadi perusahaan harus mengusahakan agar tingkat solvabilitasnya di atas 100%. (Riyanto, 1998, hal : 34). Semakin besar rasio ini berarti semakin besar pula jaminan aktiva perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya.

- b. dengan membandingkan antara modal sendiri (*net worth*) dengan jumlah hutang. Modal sendiri disini merupakan kelebihan nilai (*excess value*) daripada aktiva di atas hutang, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Apabila rasio modal sendiri terhadap hutang semakin besar, maka kondisi perusahaan semakin baik. Tetapi jika rasio modal sendiri terhadap hutang semakin kecil berarti perusahaan makin cepat insolvabel, karena jumlah aktiva untuk menjamin hutang perusahaan semakin kecil.

- c. dengan membandingkan modal sendiri dengan *total assets*.

Menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman (*relative importance of borrowed fund*) dan tingkat keamanan (*margin of protection*) yang dimiliki oleh kreditur. Makin tinggi rasionya maka hutang (modal pinjaman) yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan makin kecil. (Munawir, 1997, hal : 83). Tingkat solvabilitas dapat diperoleh dengan jalan membandingkan antara modal sendiri dengan total aktiva. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Proprietary Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio di sini menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan dengan anggapan semua aktiva dapat direalisasi sesuai dengan yang dilaporkan dalam neraca.

Solvabilitas merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang maka setiap ada penambahan hutang akan menurunkan tingkat solvabilitas. Solvabilitas dapat dipertinggi dengan cara sebagai berikut :

- a. menambah aktiva tanpa menambah hutang atau penambahan aktiva relatif lebih besar daripada penambahan hutang.
- b. mengurangi hutang tanpa mengurangi aktiva atau mengurangi hutang relatif lebih besar daripada berkurangnya aktiva.

Kedua cara diatas mengharuskan adanya tambahan modal sendiri. Pada alternatif pertama tambahan modal sendiri ditambahkan pada aktiva, sedangkan pada alternatif kedua tambahan modal sendiri mengurangi atau untuk membayar hutang. Dalam membandingkan rasio dari tahun ke tahun terdapat perbedaan yang disebabkan dari berbagai sumber, yaitu :

- a. akibat perbedaan kebijakan dalam depresiasi
- b. akibat perbedaan dalam penggantian atau penghentian aktiva tetap
- c. akibat perubahan tingkat harga
- d. kebijakan dalam hubungannya dengan deviden
- e. perbedaan dalam kebijakan pembiayaan aktiva.

3. Rentabilitas

Rentabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Umumnya masalah rentabilitas lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar belum tentu dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai efisiensi operasi perusahaan. Efisiensi baru diketahui bila telah membandingkan antara laba dengan aktiva atau kekayaan ataupun dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan cara membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. (Riyanto, 1996, hal : 35) Rentabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{L}{M} \times 100\%$$

dimana, L = laba

M = modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Cara untuk menilai rentabilitas perusahaan ada bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Apakah laba operasi atau laba setelah pajak dengan aktiva operasi, atau laba setelah pajak dengan keseluruhan aktiva "*tangible*", ataukah yang akan diperbandingkan itu laba setelah pajak dengan jumlah modal sendiri. Setiap perusahaan mempunyai cara yang berbeda dengan perusahaan lain dalam cara menghitung rentabilitasnya, yang penting adalah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan. Penilaian rentabilitas perusahaan ada beberapa cara yaitu :

a. rentabilitas ekonomi

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari operasi perusahaan. (Husnan, 1997, hal :563). Karena hasil operasi yang ingin diukur, maka digunakan laba sebelum bunga dan pajak atau laba operasi. Aktiva untuk mengukur kemampuan memperoleh laba operasi

adalah aktiva operasional. Rumus rentabilitas ekonomi adalah sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Aktiva Operasional}} \times 100\%$$

Besarnya rentabilitas ekonomi ditentukan oleh dua faktor, yaitu :

1) *profit margin*

yaitu perbandingan antara laba operasi dengan penjualan. *Profit margin* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) *turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva)

yaitu kecepatan berputarnya aktiva atau modal usaha dalam suatu periode tertentu. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Turnover of Operating Assets} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Operasional}}$$

b. rentabilitas modal sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau sering disebut rentabilitas usaha merupakan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya

untuk menghasilkan keuntungan. (Riyanto, 1996, hal : 44). Rentabilitas usaha merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dengan modal sendiri. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Usaha} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

E. Penilaian Kinerja Perusahaan

Kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja operasi perusahaan dapat dilihat melalui informasi keuangan perusahaan. Masalah dalam keuangan perusahaan sangat berpengaruh pada kinerja operasional atau kedudukan finansial perusahaan. (Prastowo, 1995, hal : 30). Masalah yang tercermin dalam laporan keuangan dapat berupa kesesuaian laba perusahaan dengan biaya-biaya operasi yang digunakan untuk menghasilkan laba. Adanya informasi keuangan yang disusun secara berkala atau sesuai periode yang telah ditentukan akan mempermudah manajer dalam menyelesaikan masalah keuangan dalam perusahaan.

Selain untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan, informasi keuangan juga penting bagi manajer dalam perencanaan, dan pembuatan keputusan untuk masa yang akan datang. Informasi keuangan perusahaan juga digunakan oleh manajer untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan. Ini dapat dilihat apakah

penerimaan dan penggunaan dana sudah dapat memenuhi sasaran atau target yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Metode analisis yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dijabarkan dengan membandingkan hasil perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pada tahun yang berbeda untuk masing-masing rasio tersebut. Masing-masing rasio yang akan diperbandingkan pada tahun yang berbeda adalah:

1. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rentabilitas dihitung dari laba sebelum pajak dibagi rata-rata modal yang digunakan dalam tahun tersebut. Laba sebelum pajak yang digunakan dalam perhitungan tidak termasuk laba hasil penjualan aktiva tetap, jadi yang diperhitungkan adalah laba dalam operasi perusahaan. Rasio rentabilitas ini meliputi rentabilitas ekonomi, rasio *profit margin*, *turnover of operating assets*, dan rentabilitas usaha.

2. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek. Rasio likuiditas meliputi *current ratio* dan *quick ratio*.

3. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya (jangka pendek dan jangka panjang). Rasio solvabilitas ini meliputi *total assets to total debt ratio*, *net worth to debt ratio*, dan *proprietary ratio*.

F. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Perusahaan

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan masing-masing rasio keuangan, antara lain dalam :

1. Rentabilitas

Rentabilitas dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu laba sebelum pajak dan rata-rata modal yang digunakan. Apabila laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan rata-rata modal yang digunakan maka rentabilitas mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya. (Husnan, 1997, hal: 563)

2. Likuiditas

Likuiditas dipengaruhi oleh aktiva lancar dan hutang lancar. Apabila aktiva lancar mengalami kenaikan sedangkan hutang lancar mengalami penurunan atau mengalami kenaikan yang lebih kecil dari kenaikan aktiva lancar, maka rasio likuiditas mengalami peningkatan. (Riyanto, 1996, hal:18)

3. Solvabilitas

Solvabilitas adalah perbandingan antara jumlah aktiva dan jumlah hutang sehingga bila bertambahnya jumlah aktiva lebih besar dibandingkan bertambahnya jumlah hutang maka rasio ini akan mengalami kenaikan. (Munawir, 1997, hal:83)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan berupa studi kasus pada PT. Panca Magenta Cipta. Studi kasus yang dimaksud adalah penelitian terhadap data-data perusahaan. Hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku bagi data perusahaan yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Jakarta pada PT. Panca Magenta Cipta.

Alamat perusahaan di Bukit Pamulang Indah V. Blok B VII No. 5 Pamulang Timur. Ciputat. Jakarta Selatan 15417.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 1999

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian, yaitu mereka yang bertindak sebagai pemberi informasi yang berhubungan dengan

penelitian yang dilaksanakan. Subyek penelitian ini meliputi pimpinan perusahaan, staf akuntansi, dan staf keuangan.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pokok pembicaraan dalam penelitian. Dalam hal ini obyek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan yang meliputi neraca, laporan rugi-laba, dan laporan-laporan penjelasan lainnya untuk tahun 1995 sampai dengan tahun 1997.

D. Variabel Penelitian

Variabel pertama adalah kinerja perusahaan yang merupakan prestasi perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan diukur berdasarkan hasil perhitungan dari rasio keuangan perusahaan yang meliputi rasio rentabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Kinerja perusahaan dinyatakan dalam prosentase.

Variabel kedua adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenaikan atau penurunan terhadap tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

E. Data yang Diperlukan

1. Gambaran umum perusahaan.

2. Struktur organisasi perusahaan.
3. Laporan keuangan tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 beserta penjelasannya.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan tanya jawab langsung kepada subyek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai gambaran umum perusahaan.

2. Observasi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan melihat catatan-catatan yang tersedia pada perusahaan yang ada hubungannya dengan obyek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan pertama akan dilakukan teknik analisis rasio keuangan dan analisis kinerja perusahaan sebagai berikut :

1. Analisis rasio keuangan :

a. Analisis Rasio Likuiditas

Ada dua model rasio untuk menghitung tingkat likuiditas, yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Kedua model ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Aktiva Lancar Ilikuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Analisis Rasio Solvabilitas

Untuk menghitung rasio solvabilitas ada beberapa cara, yaitu :

- 1) membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah hutang (*Total Assets to Total Debt Ratio*)

$$\text{TATDR} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

- 2) membandingkan modal sendiri (*Net Worth*) dengan jumlah hutang

$$\text{Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

- 3) membandingkan modal sendiri dengan total assets

$$\text{Proprietary Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Analisis Rasio Rentabilitas

Penilaian tingkat rentabilitas perusahaan ada beberapa cara, yaitu :



1) Rentabilitas Ekonomi

$$RE = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Aktiva Operasional}} \times 100\%$$

2) *Profit Margin*

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) *Turnover of Operating Assets*

$$TOA = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Operasional}}$$

4) Rentabilitas Modal Sendiri

$$\text{Rentabilitas Usaha} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Analisis Kinerja Perusahaan

Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan akan dilakukan interpretasi hasil dari perhitungan rasio-rasio keuangan dan menganalisis

perkembangan kinerja keuangan berdasarkan angka-angka pada rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

Untuk menjawab permasalahan kedua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan^{perusahaan} akan terjawab pada saat menginterpretasikan hasil dari perhitungan rasio-rasio keuangan dan menganalisis pengaruh kenaikan atau penurunan masing-masing faktor dalam rasio keuangan seperti pada :

1. Rentabilitas

Bila laba sebelum pajak (laba operasi) lebih besar atau mengalami kenaikan lebih besar dari kenaikan rata-rata modal yang digunakan maka rasio rentabilitas akan mengalami kenaikan.

2. Likuiditas

Bila kenaikan aktiva lancar lebih besar dari kenaikan hutang lancar maka rasio likuiditas akan mengalami kenaikan.

3. Solvabilitas

Bila kenaikan jumlah aktiva lebih besar daripada kenaikan jumlah hutang maka rasio solvabilitas akan mengalami peningkatan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Pada awalnya PT. Panca Magenta Cipta didirikan sebagai perusahaan perseorangan pada tanggal 26 Juli 1993 oleh Bapak Bondan Suryaningtias S. Sn sesuai dengan Akte Notaris B.R.Ay. Mahyastoeti Notonagoro, SH. No. 136. Karena perusahaan yang semakin maju dan kontrak yang harus ditangani semakin besar, secara tidak langsung perusahaan membutuhkan modal dan tanggung jawab yang makin besar pula. Modal dan tanggung jawab yang semakin besar menjadi alasan bagi Bapak Bondan Suryaningtias S.Sn. untuk merubah perusahaan perseorangan menjadi perseroan terbatas. Perubahan bentuk badan usaha ini kemudian disesuaikan dengan Akte Perubahan No. 200 tanggal 14 April 1994. Sesuai dengan akte notaris tersebut usaha perusahaan terutama bergerak dalam bidang Pekerjaan Umum (konsultan perencana dan manajemen konstruksi), Design Interior, Komunikasi dan Perindustrian.

Sejak berdirinya sampai sekarang perusahaan dipimpin oleh Bapak Bondan Suryaningtias S.Sn. Dalam menjalankan aktivitasnya, direktur dibantu oleh beberapa staf ahli dan tenaga operasional. Meskipun perusahaan relatif masih muda, namun telah banyak menerima kontrak penugasan bidang perencanaan, konsultasi proyek dan design interior.

PT. Panca Magenta Cipta bertempat di Bukit Pamulang Indah V Blok B VII, No. 5, Pamulang Timur, Ciputat, Tangerang, Jakarta Selatan. Tempat kedudukan PT. Panca Magenta Cipta sekaligus merupakan tempat tinggal Bapak Bondan Suryaningtias S.Sn.

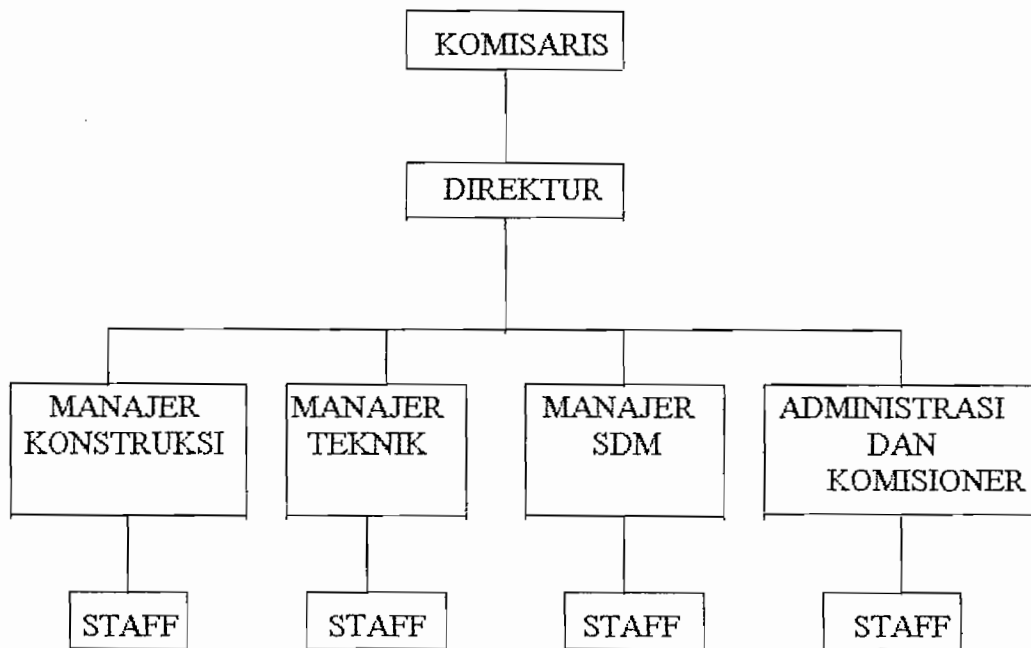
B. Struktur Organisasi Perusahaan

Secara umum setiap perusahaan mempunyai struktur organisasi untuk menjalankan usahanya. Struktur organisasi bagi perusahaan dimaksudkan sebagai jalan untuk pencapaian efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan operasi perusahaan.

Dalam struktur organisasi secara garis besar dijelaskan mengenai tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing bagian. Pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab ini diharapkan dapat menunjang sinergis gerak dalam arah yang sama untuk mencapai tujuan dan tetap berpegang pada fungsi dan tugas masing-masing. Di samping itu, dengan adanya pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab tersebut, aspek pengendalian terhadap operasional bagian-bagian yang ada dapat dijalankan dan difungsikan sehingga adanya sedikit penyimpangan akan mudah terdeteksi dan segera dapat diambil langkah pemecahannya.

Bentuk struktur organisasi PT. Panca Magenta Cipta adalah struktur organisasi lini atau garis. Dalam struktur organisasi ini arus wewenang dan fungsi langsung dari direktur kepada manajer atau jabatan yang berada dibawahnya.

Adapun bagan srtuktur organisasi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap bagian yang ada dalam organisasi perusahaan adalah sebagai berikut :



Bagan Organisasi
PT. Panca Magenta Cipta

1. Direktur

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab :

- Mengkoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.
- Mewakili perusahaan dalam hubungannya dengan pihak luar.

- Mengorganisir perusahaan dan memberikan wewenang kepada bawahan untuk melaksanakan tugas-tugasnya.
- Mengusahakan tercapainya kemajuan perusahaan
- Bertanggungjawab secara langsung atas kelancaran aktivitas perusahaan baik secara intern maupun ekstern.

2. Manajer Konstruksi

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab :

- Merencanakan, menjaga, dan memperhitungkan setiap rancangan konstruksi.
- Melakukan pengaturan dan pengendalian terhadap segala prasarana yang berkaitan langsung dengan adanya pelaksanaan pekerjaan.
- Meminta pertanggungjawaban secara langsung kepada staff yang ada dibawahnya atas pelaksanaan kerja pada bagiannya masing-masing.
- Memberikan pertanggungjawaban kepada direktur setiap menyelesaikan tugas.

3. Manajer Teknik

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab :

- Merencanakan, menjaga, dan memelihara kualitas setiap pembuatan gambar bangun.
- Melakukan pengaturan dan pengendalian terhadap segala prasarana yang berkaitan langsung dengan adanya pelaksanaan pekerjaan.

- Meminta pertanggungjawaban secara langsung kepada tiap-tiap bagian yang ada dibawahnya atas pelaksanaan kerja pada bagiannya masing-masing.
- Memberikan pertanggungjawaban kepada direktur setiap menyelesaikan tugas.

4. Manajer SDM

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab :

- Menilai prestasi kerja karyawan dan kenaikan gaji serta tunjangan.
- Menyediakan tenaga kerja yang memenuhi persyaratan apabila perusahaan membutuhkan tenaga kerja.
- Memberikan teguran kepada karyawan yang tidak disiplin.
- Mewakili perusahaan dalam penghargaan kepada karyawan yang berprestasi.
- Mengadakan pendidikan dan pelatihan bagi karyawan.

5. Administrasi dan Komisioner

- Mewakili perusahaan (ditunjuk oleh Direktur) dalam hubungannya dengan luar khususnya dalam bidang negosiasi.
- Melakukan perencanaan dan pengendalian atas semua aktivitas administrasi dan keuangan perusahaan, baik yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan dalam rangka membangun jaringan maupun dengan pihak dalam

perusahaan misalnya untuk menyelenggarakan penganggaran kas proyek yang melibatkan semua bagian yang ada.

C. Pemasaran

PT. Panca Magenta Cipta sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang konsultan konstruksi memperkenalkan perusahaan dengan menyertakan nama perusahaan di *Yellow page* dan pembuatan kalender. Selain itu perusahaan juga memperkenalkan namanya dengan pengajuan tender atau kontrak pada perusahaan-perusahaan lain yang akan melakukan pembangunan bangunan maupun yang membutuhkan jasa konsultasi konstruksi bangunan.

D. Kebijakan Akuntansi Perusahaan

Dalam melakukan pencatatan akuntansi didalam perusahaan, PT. Panca Magenta Cipta memiliki kebijakan akuntansi utama sebagai berikut:

1. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan.

2. Pengakuan Pendapatan

Pendapatan atas pekerjaan jasa konsultan diakui sebagai pendapatan berdasarkan persentase pekerjaan selesai dan selanjutnya difakturir.

3. Biaya

Biaya diakui saat terjadinya dan dibebankan pada periode yang bersangkutan.

Biaya digolongkan berdasarkan fungsi pokok aktivitas perusahaan, yaitu

produksi, pemasaran, serta administrasi dan umum. Biaya yang berasal dari luar kegiatan utama perusahaan dimasukkan ke dalam biaya lain-lain.

4. Cadangan Kerugian Piutang

Atas saldo piutang usaha pada akhir periode dibuat atas terjadinya kerugian tidak tertagih sebesar 5%. Apabila ternyata piutang tersebut tertagih diakui sebagai pendapatan di luar usaha.

5. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dibukukan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, pengeluaran-pengeluaran untuk pemeliharaan dan perbaikan yang jumlahnya relatif kecil dibebankan ke biaya tahun berjalan. Sedangkan pengeluaran-pengeluaran untuk pemeliharaan dan perbaikan yang jumlahnya cukup material dibebankan sebagai penambahan aktiva tetap yang bersangkutan.

BAB V

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Panca Magenta Cipta untuk tahun 1995, 1996, dan 1997. Laporan keuangan yang dimaksud terdiri atas :

1. Neraca per 31 Desember 1995, 1996, dan 1997.
2. Laporan Rugi Laba untuk periode yang berakhir 31 Desember 1995, 1996, dan 1997.

A. Perkembangan Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Perusahaan

Permasalahan pertama tentang kesehatan keuangan perusahaan akan dijawab dengan melakukan analisis data keuangan dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan sebagai berikut :

1. perhitungan rasio likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perhitungan tingkat likuiditas dilakukan dengan dua model, yaitu :

- a. *Current Ratio*

Current Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 1995} &= \frac{47.890.696}{6.425.180} \times 100\% \\ &= 745,36\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 1996} &= \frac{42.137.650}{3.731.350} \times 100\% \\ &= 1129,29\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 1997} &= \frac{40.869.460}{2.892.140} \times 100\% \\ &= 1413,12\% \end{aligned}$$

Tabel V.1
Current Ratio
PT. PANCA MAGENTA CIPTA
Tahun 1995 - 1997
(Dalam Rp)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
1995	47.890.696	6.425.180	745,36%
1996	42.137.650	3.731.350	1129,29%
1997	40.869.460	2.892.140	1413,12%

b. *Quick Ratio*

Quick Ratio dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Aktiva Lancar Ilikuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Aktiva lancar ilikuid = sewa dibayar dimuka + pajak dibayar dimuka

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio 1995} &= \frac{47.890.696 - 15.687.370}{6.425.180} \times 100\% \\ &= 501,20\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio 1996} &= \frac{42.137.650 - 12.604.020}{3.731.350} \times 100\% \\ &= 791,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio 1997} &= \frac{40.869.460 - 9.616.250}{2.892.140} \times 100\% \\ &= 1080,63\% \end{aligned}$$

Tabel V.2
Quick Ratio
PT. PANCA MAGENTA CIPTA
Tahun 1995 - 1997
(Dalam Rp)

Tahun	Aktiva Lancar	Aktiva Lancar Ilikuid	Hutang Lancar	Quick Ratio
1995	47.890.696	15.687.370	6.425.180	501,20%
1996	42.137.650	12.604.020	3.731.350	791,5 %
1997	40.869.460	9.616.250	2.892.140	1080,63%

2. perhitungan rasio solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Solvabilitas dihitung dengan cara sebagai berikut :

a. *Total Assets to Total Debt Ratio*

Total Assets to Total Debt Ratio dihitung dengan rumus :

$$\text{TATDR} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{TATDR 1995} &= \frac{52.941.020}{16.425.180} \times 100\% \\ &= 322,32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{TATDR 1996} &= \frac{45.989.340}{3.731.350} \times 100\% \\ &= 1232,51\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{TATDR 1997} &= \frac{47.982.960}{2.892.140} \times 100\% \\ &= 1659,08\% \end{aligned}$$

Tabel V. 3
Total Assets to Total Debt Ratio
 PT. PANCA MAGENTA CIPTA
 Tahun 1995 - 1997
 (Dalam Rp)

Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	TATDR
1995	52.941.020	16.425.180	322,32%
1996	45.989.340	3.731.350	1232,51%
1997	47.982.960	2.892.140	1659,08%

b. *Net Worth to Debt Ratio*

Net Worth to Debt Ratio dihitung dengan rumus :

$$\text{NWDR} = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{NWDR 1995} &= \frac{52.941.020 - 16.425.180}{16.425.180} \times 100\% \\ &= 222,32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NWDR 1996} &= \frac{45.989.340 - 3.731.350}{3.731.350} \times 100\% \\ &= 1132,51\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NWDR 1997} &= \frac{47.982.960 - 2.892.140}{2.892.140} \times 100\% \\ &= 1559,08\% \end{aligned}$$

Tabel V. 4
Net Worth to Debt Ratio
 PT. PANCA MAGENTA CIPTA
 Tahun 1995 - 1997
 (Dalam Rp)

Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	NWDR
1995	52.941.020	16.425.180	222,32 %
1996	45.989.340	3.731.350	1132,51 %
1997	47.982.960	2.892.140	1559,08 %

c. *Proprietary Ratio*

Proprietary ratio dihitung dengan rumus :

$$\text{Proprietary Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Proprietary Ratio 1995} &= \frac{36.515.840}{52.941.020} \times 100\% \\ &= 68,97\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Proprietary Ratio 1996} &= \frac{42.257.990}{45.989.340} \times 100\% \\ &= 91,89\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Proprietary Ratio 1997} &= \frac{45.090.820}{47.982.960} \times 100\% \\ &= 93,99\% \end{aligned}$$

Tabel V.5
Proprietary Ratio
 PT. PANCA MAGENTA CIPTA
 Tahun 1995 - 1997
 (Dalam Rp)

Tahun	Modal Sendiri	Total Aktiva	PR
1995	36.515.840	52.941.020	68,97 %
1996	42.257.990	45.989.340	91,89 %
1997	45.090.820	47.982.960	93,97 %

3. perhitungan rasio rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perhitungan tingkat rentabilitas dihitung dengan cara sebagai berikut:

a. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas Ekonomi dihitung dengan rumus :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Aktiva Operasional}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Ekonomi 1995} &= \frac{5.373.829}{52.941.020} \times 100\% \\ &= 10,1\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Ekonomi 1996} &= \frac{7.438.912}{45.989.340} \times 100\% \\ &= 16,2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Ekonomi 1997} &= \frac{4.030.944}{47.982.960} \times 100\% \\ &= 8,4\% \end{aligned}$$

Tabel V.6
Rentabilitas Ekonomi
PT. PANCA MAGENTA CIPTA
Tahun 1995 - 1997
(Dalam Rp)

Tahun	Laba Operasi	Aktiva Operasional	RE
1995	5.373.829	52.941.020	10,1 %
1996	7.438.912	45.989.340	16,2 %
1997	4.030.944	47.982.960	8,4 %

b. *Profit Margin*

Profit margin dihitung dengan rumus :

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Laba operasi diperoleh dari perhitungan laba kotor proyek dikurangi biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

$$\begin{aligned} \text{Laba operasi 1995} &= 77.905.716 - (1.435.000 + 71.096.887) \\ &= 5.373.829 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laba operasi 1996} &= 124.238.841 - (1.560.000 + 115.239.929) \\ &= 7.438.912 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laba operasi 1997} &= 154.535.129 - (2.050.000 + 148.454.185) \\ &= 4.030.944 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \textit{Profit Margin 1995} &= \frac{5.373.829}{100.450.000} \times 100\% \\ &= 5,3\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \textit{Profit Margin 1996} &= \frac{7.348.912}{260.935.870} \times 100\% \\ &= 2,8\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \textit{Profit Margin 1997} &= \frac{4.030.944}{475.832.140} \times 100\% \\ &= 0,85\% \end{aligned}$$

Tabel V. 7
Profit Margin
 PT. PANCA MAGENTA CIPTA
 Tahun 1995 - 1997
 (Dalam Rp)

Tahun	Laba Operasi	Penjualan	PM
1995	5.373.829	100.450.000	5,3 %
1996	7.438.912	260.935.870	2,8 %
1997	4.030.944	475.832.140	0,85 %

c. *Turnover of Operating Assets*

Turnover of Operating Assets dihitung dengan rumus :

$$\text{TOA} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Operasional}}$$

$$\begin{aligned} \text{TOA 1995} &= \frac{100.450.000}{52.941.020} \\ &= 1,9 \text{ x} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{TOA 1996} &= \frac{260.935.870}{45.989.340} \\ &= 5,7 \text{ x} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{TOA 1997} &= \frac{475.832.140}{47.982.960} \\ &= 9,9 \text{ x} \end{aligned}$$

Tabel V. 8
Turnover of Operating Assets
 PT. PANCA MAGENTA CIPTA
 Tahun 1995 - 1997
 (Dalam Rp)

Tahun	Penjualan	Aktiva Operasional	TOA
1995	100.450.000	52.941.020	1,9 x
1996	260.935.870	45.989.340	5,7 x
1997	475.832.140	47.982.960	9,9 x

d. Rentabilitas Modal Sendiri (Rentabilitas Usaha)

Rentabilitas Modal Sendiri dihitung dengan rumus :

$$\text{Rentabilitas Usaha} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Usaha 1995} &= \frac{4.950.740}{36.515.840} \times 100\% \\ &= 13,56\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Usaha 1996} &= \frac{6.942.150}{42.257.990} \times 100\% \\ &= 16,43\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Usaha 1997} &= \frac{4.032.930}{45.090.820} \times 100\% \\ &= 8,94\% \end{aligned}$$

Tabel V. 9
Rentabilitas Usaha
PT. PANCA MAGENTA CIPTA
Tahun 1995 - 1997
(Dalam Rp)

Tahun	Laba Setelah Bunga dan Pajak	Modal Sendiri	RU
1995	4.950.740	36.515.840	13,56 %
1996	6.942.150	42.257.990	16,43 %
1997	4.032.930	45.090.820	8,94 %

Dari perhitungan rasio-rasio keuangan diatas, penulis dapat memperbandingkan peningkatan atau penurunan rasio-rasio keuangan dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 dengan tabel perbandingan sebagai berikut :

Tabel V.10
Perbandingan Rasio
PT. PANCA MAGENTA CIPTA

Rasio Keuangan	Tahun		
	1995	1996	1997
1. Rasio Likuiditas			
a. Current Ratio	745,36 %	1129,29 %	1413,12 %
b. Quick Ratio	501,20 %	791,5 %	1080,63 %
2. Rasio Solvabilitas			
a. TATDR	322,32 %	1232,51 %	1659,08 %
b. NWDR	222,32 %	1132,51 %	1559,08 %
c. PR	68,97 %	91,89 %	93,97 %
3. Rasio Rentabilitas			
a. RE	10,1 %	16,2 %	8,4 %
b. PM	5,3 %	2,8 %	0,85 %
c. TOA	1,9 x	5,7 x	9,9 x
d. RU	13,56 %	16,43 %	8,94 %

Hasil perhitungan rasio-rasio keuangan yang telah disusun dalam tabel perbandingan rasio dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 diatas akan diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Current ratio yang semakin meningkat dari tahun 1995 sebesar 745,36%, dan di tahun 1996 sebesar 1129,29% sampai pada tahun 1997 sebesar 1413,12% menunjukkan bahwa tingkat keamanan kreditur semakin

tinggi karena perusahaan benar-benar mampu untuk membayar hutang-hutangnya.

Pada tahun 1995 *current ratio* sebesar 745,36% berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 7,4536. *Current ratio* pada tahun 1996 sebesar 1129,29% berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 11,2929. *Current ratio* pada tahun 1997 sebesar 1413,12% berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 14,1312. Dari perhitungan *current ratio* di atas dapat diketahui adanya kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya. Kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar untuk tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 secara berturut-turut sebesar 645,36%, 1029,29%, 1313,12%.

Dari tabel perbandingan ratio dapat diketahui perkembangan *current ratio* perusahaan dimana terjadi kenaikan dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997. Kenaikan *current ratio* ini membuktikan bahwa perusahaan semakin meningkat likuiditasnya dan menunjukkan bahwa perusahaan dalam kurun waktu tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 dalam keadaan likuid. Dengan demikian kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki semakin baik pula.

b. *Quick Ratio*

Quick ratio di PT. Panca Magenta Cipta dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 semakin meningkat dari sebesar 501,20% di tahun 1995, 791,5% di tahun 1996, menjadi 1080,63% di tahun 1997. *Quick ratio* pada tahun 1995 sebesar 501,20% berarti setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva yang sangat lancar sebesar Rp. 5,0120. *Quick ratio* pada tahun 1996 sebesar 791,5% berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva yang sangat lancar sebesar Rp. 7,915. *Quick ratio* pada tahun 1997 sebesar 1080,63% berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva yang sangat lancar sebesar Rp. 10,8063.

Dari perhitungan *quick ratio* di atas dapat diketahui adanya kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar untuk tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 berturut-turut sebesar 401,20%, 691,5%, dan 980,63%

Dari tabel perbandingan rasio dapat dilihat bahwa perusahaan dalam keadaan likuid. Kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa mengikutsertakan pos sewa dibayar dimuka dan pajak dibayar dimuka yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik pula.

Dari perhitungan dan hasil analisis atas likuiditas perusahaan yang ditinjau dari segi *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun

1995 sampai dengan tahun 1997 dalam keadaan likuid. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan *current ratio* dan *quick ratio* yang semakin meningkat dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Total Assets to Total Debt Ratio*

Total Assets to Total Debt Ratio (TATDR) yang semakin meningkat dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 berturut-turut sebesar 322,32%, 1232,51%, dan 1659,08% menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

TATDR pada tahun 1995 sebesar 322,32% berarti setiap Rp. 1,00 seluruh hutang perusahaan dijamin dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar Rp.3,2232. TATDR pada tahun 1996 sebesar 1232,51% berarti setiap Rp.1,00 seluruh hutang perusahaan dijamin dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar Rp.12,3251. TATDR pada tahun 1997 sebesar 1659,08% berarti setiap Rp.1,00 seluruh hutang perusahaan dijamin dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar Rp.16,5908.

Dengan semakin meningkatnya TATDR dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 menunjukkan semakin terjaminnya hutang-hutang perusahaan dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.



b. *Net Worth to Debt Ratio*

Net Worth to Debt Ratio (NWDR) yang semakin meningkat dari tahun 1995 sebesar 222,32%, pada tahun 1996 sebesar 1132,51%, dan pada tahun 1997 sebesar 1559,08% menunjukkan bahwa kondisi perusahaan semakin baik.

NWDR pada tahun 1995 sebesar 222,32% berarti setiap Rp.1,00 total hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp.2,2232. NWDR pada tahun 1996 sebesar 1132,51% berarti setiap Rp.1,00 total hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp. 11,3251. NWDR pada tahun 1997 sebesar 1559,08% berarti setiap Rp.1,00 total hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp.15,5908.

NWDR yang semakin meningkat dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang solvabel. Semakin meningkat NWDR berarti modal yang digunakan untuk menjamin hutang perusahaan semakin besar.

c. *Proprietary Ratio*

Proprietary ratio yang semakin meningkat dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 berturut-turut sebesar 68,97%, 91,89%, dan 93,97% menunjukkan bahwa hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan semakin kecil.

Proprietary ratio pada tahun 1995 sebesar 68,97% berarti aktiva perusahaan yang dibiayai dengan modal sendiri sebesar 68,97% dan yang dibiayai dari pinjaman perusahaan sebesar 31,03%.

Proprietary ratio pada tahun 1996 sebesar 91,89% berarti aktiva perusahaan yang dibiayai dengan modal sendiri sebesar 91,89% dan yang dibiayai dari pinjaman perusahaan sebesar 8,11%.

Proprietary ratio pada tahun 1997 sebesar 93,97% berarti aktiva perusahaan yang dibiayai dengan modal sendiri sebesar 93,97% dan yang dibiayai dari pinjaman perusahaan sebesar 6,03%. *Proprietary ratio* yang semakin besar menunjukkan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan semakin besar sedangkan pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan semakin kecil.

Dari perhitungan dan hasil analisis atas solvabilitas perusahaan yang ditinjau dari segi *Total Assets to Total Debt Ratio*, *Net Worth to Debt Ratio*, dan *Proprietary Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 dalam kondisi solvabel. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan *Total Assets to Total Debt Ratio*, *Net Worth to Debt Ratio*, dan *Proprietary Ratio* semakin meningkat. Peningkatan *Total Assets to Total Debt Ratio* berarti aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang-hutang perusahaan semakin meningkat.

Peningkatan *Net Worth to Debt Ratio* berarti modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang-hutang perusahaan semakin meningkat.

Peningkatan *proprietary Ratio* berarti pinjaman perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan semakin kecil.

3. Rasio Rentabilitas

a. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi dari tahun 1995 sampai dengan 1997 berturut-turut sebesar 10,1%, 16,2%, dan 8,4 % menunjukkan bahwa laba operasi yang diperoleh dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba operasi mengalami peningkatan dan penurunan.

Rentabilitas ekonomi pada tahun 1995 sebesar 10,1% berarti setiap Rp.1,00 aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba operasi sebesar Rp.0,101.

Rentabilitas ekonomi pada tahun 1996 sebesar 16,2% berarti setiap Rp.1,00 aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba operasi sebesar Rp.0,162.

Rentabilitas ekonomi pada tahun 1997 sebesar 8,4% berarti setiap Rp.1,00 aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba operasi sebesar Rp.0,084. Rentabilitas ekonomi yang semakin menurun menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk memperoleh laba operasi dari operasi perusahaan semakin menurun pula.

b. *Profit Margin*

Profit margin dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 berturut-turut sebesar 5,3%, 2,8%, dan 0,85%. *Profit margin* pada tahun 1995 sebesar 5,3% berarti setiap Rp.1,00 penjualan yang dilakukan oleh perusahaan menghasilkan laba operasi sebesar Rp.0,053.

Profit margin pada tahun 1996 sebesar 2,8% berarti setiap Rp.1,00 penjualan yang dilakukan oleh perusahaan menghasilkan laba operasi sebesar Rp.0,028.

Profit margin pada tahun 1997 sebesar 0,85% berarti setiap Rp.1,00 penjualan yang dilakukan oleh perusahaan menghasilkan laba operasi sebesar Rp.0,0085. Dari tabel perbandingan dapat dilihat bahwa *profit margin* dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 mengalami penurunan. Hal ini berarti bahwa setiap penjualan Rp.1,00 yang dilakukan oleh perusahaan menghasilkan laba operasi yang semakin menurun.

c. *Turnover of Operating Assets*

Dari tabel perbandingan dapat dilihat bahwa *Turnover of Operating Assets* (TOA) dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 semakin meningkat berturut-turut sebanyak 1,9 x, 5,7 x, dan 9,9 x.

TOA pada tahun 1995 sebanyak 1,9 x berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva dalam satu tahunnya berputar sebanyak 1,9 x atau

setiap rupiah aktiva selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.1,9.

TOA pada tahun 1996 sebanyak 5,7 x berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva dalam satu tahunnya berputar sebanyak 5,7 x atau setiap rupiah aktiva selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.5,7.

TOA pada tahun 1997 sebanyak 9,9 x berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva dalam satu tahunnya berputar sebanyak 9,9 x atau setiap rupiah aktiva selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.9,9.

Dengan melihat perkembangan TOA yang semakin meningkat berarti kemampuan aktiva untuk menciptakan penjualan semakin meningkat pula.

d. Rentabilitas Modal Sendiri (Rentabilitas Usaha)

Rentabilitas usaha dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 berturut-turut sebesar 13,56%, 16,43%, dan 8,94%. Rentabilitas usaha pada tahun 1995 sebesar 13,56% berarti setiap Rp.1,00 modal sendiri dapat menghasilkan laba sesudah pajak sebesar Rp.0,1356.

Rentabilitas usaha pada tahun 1996 sebesar 16,43% berarti setiap Rp.1,00 modal sendiri dapat menghasilkan laba sesudah pajak sebesar Rp.0,1643. Rentabilitas usaha pada tahun 1997 sebesar 8,94% berarti setiap

Rp.1,00 modal sendiri dapat menghasilkan laba sesudah pajak sebesar Rp.0,0894.

Pada tahun 1995 sampai dengan tahun 1996 rentabilitas usaha perusahaan mengalami peningkatan. Peningkatan pada tahun 1996 terjadi 2,87% lebih besar dari tahun 1995. Sedangkan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1997 rentabilitas usaha perusahaan mengalami penurunan sebesar 7,49%.

Dari perhitungan dan hasil analisis atas rentabilitas perusahaan yang ditinjau dari rentabilitas ekonomi, *profit margin*, *total of operating ratio*, dan rentabilitas usaha pada tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 semakin menurun, walaupun rentabilitas ekonomi dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1996 meningkat namun pada tahun 1996 sampai dengan tahun 1997 menurun.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan

Permasalahan kedua tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan keuangan perusahaan akan dijelaskan sebagai berikut :

1. rasio likuiditas

a. *Current Ratio*

Current Ratio yang semakin meningkat dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 berturut-turut sebesar 745,36%, 1129,29%, dan 1413,12% karena adanya kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya. Kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar untuk tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 secara berturut-turut adalah sebesar 64,36%, 1029,29%, dan 1313,12%.

$$\frac{AL}{KL} =$$

Kenaikan *current ratio* disebabkan adanya penurunan hutang lancar dari tahun 1995 ke tahun 1996 sebesar 41,94% dan dari tahun 1996 ke tahun 1997 sebesar 22,52%. Pada hutang lancar yang menurun adalah pos hutang biaya dan uang muka diterima dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997. Pada tahun 1995 hutang biaya sebesar Rp. 1.500.000 sedangkan pada tahun 1996 dan tahun 1997 hutang biaya menjadi nol. Pada pos hutang pajak dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1997 menurun sebesar 19,3%. Kenaikan *current ratio* juga disebabkan adanya kenaikan pada aktiva lancar. Aktiva lancar yang mengalami kenaikan dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1996 adalah pos piutang bersih yang naik sebesar 13,5% jika dibandingkan pada tahun 1996. Pos piutang lain-lain dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1996 naik sebesar 49,5%. Pos piutang pegawai dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1996 naik sebesar 12%. Aktiva lancar yang mengalami kenaikan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1997 adalah pos kas dan bank sebesar 31,7% dan pos pajak dibayar di muka sebesar 1,98%.

$$\frac{95-96}{95} \times 100$$

$$\frac{96-95}{96} \times 100$$

$$\frac{97-96}{97} \times 100$$

Penurunan aktiva lancar dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 digunakan untuk membayar hutang lancar khususnya hutang biaya pada tahun 1995 dan untuk membiayai perusahaan. Dengan demikian hutang biaya pada tahun 1996 dan tahun 1997 menjadi nol. Sesuai dengan kebijakan perusahaan yang mengakui pendapatan proyek pada tahap penyelesaian akhir aktivitas, hal ini juga terjadi pada biaya. Semua biaya yang dikeluarkan untuk operasi perusahaan harus dibayar pada saat itu pula, sehingga pada periode berikutnya perusahaan sudah tidak memiliki hutang biaya. Pada tahun 1995 perusahaan masih menerima uang muka, namun pada tahun 1996 dan tahun 1997 perusahaan tidak menerima uang muka hal ini sesuai dengan kebijakan perusahaan yang mengakui pendapatan proyek pada tahap penyelesaian akhir aktivitas.

Kas dan bank yang meningkat dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1997 berasal dari penambahan modal sendiri yang ditujukan bagi perusahaan untuk berjaga-jaga jika ada pengeluaran yang tak terduga dalam mengoperasikan perusahaan.

b. Quick Ratio

Peningkatan *quick ratio* dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 disebabkan adanya penurunan hutang lancar yang lebih besar dibandingkan penurunan aktiva lancar. Penurunan hutang lancar dari tahun 1995 sampai

dengan tahun 1996 sebesar 41,93% dan penurunan hutang lancar dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1997 sebesar 22,46%.

Penurunan hutang lancar dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 disebabkan adanya penurunan pada pos hutang biaya dan pada pos uang muka diterima di muka. Pada tahun 1995 hutang biaya sebesar Rp. 1.500.000 menjadi nol pada tahun 1996 dan tahun 1997. Uang muka diterima pada tahun 1995 sebesar Rp.2.600.000 pada tahun 1996 dan tahun 1997 menjadi nol. Pada pos hutang usaha dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1997 menurun sebesar 23,7%. Pada pos hutang pajak dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1997 menurun sebesar 19,3%. Meskipun ada penurunan pada pos-pos aktiva lancar, penurunan pada pos hutang lancar lebih besar daripada penurunan pada pos aktiva lancar. Hal ini menyebabkan *quick ratio* semakin meningkat.

Aktiva lancar yang mengalami kenaikan pada tahun 1995 sampai dengan tahun 1996 adalah pos piutang bersih sebesar 13,5%, pos piutang lain-lain sebesar 49,5% dan piutang pegawai sebesar 12%. Aktiva lancar yang mengalami kenaikan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1997 adalah pos kas dan bank sebesar 31,7%.

Dari perhitungan dan hasil analisis atas likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan dipengaruhi oleh aktiva lancar dan hutang lancar. Pada tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 likuiditas

perusahaan meningkat. Hal ini disebabkan adanya kelebihan aktiva lancar dari pada hutang lancar.

Likuiditas yang ditunjukkan oleh *current ratio* menunjukkan adanya peningkatan *current ratio* dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997. Peningkatan ini dipengaruhi adanya peningkatan pada pos-pos aktiva lancar yang meliputi pos kas dan bank, piutang bersih, piutang lain-lain, piutang pegawai, dan pajak dibayar di muka. Penurunan hutang lancar dipengaruhi oleh penurunan pada pos hutang biaya dan pos uang muka diterima.

Likuiditas yang ditunjukkan pada *quick ratio* menunjukkan adanya peningkatan *quick ratio* dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997. Peningkatan *quick ratio* dipengaruhi adanya penurunan pada pos hutang biaya dan pos uang muka diterima.

2. rasio solvabilitas

a. *Total Assets to Total Debt Ratio* (TATDR)

TATDR dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 mengalami peningkatan. Peningkatan TATDR dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1996 sebesar 910,19% disebabkan adanya penurunan jumlah hutang-hutang jangka pendek dan jangka panjang sebesar 41,93%. Hutang jangka panjang yang menurun dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 adalah pada pos hutang kepada pemegang saham dari Rp.10.000.000 menjadi nol pada tahun 1996 dan tahun 1997. Hutang jangka pendek yang menurun dari tahun 1995

sampai dengan tahun 1997 adalah pada pos hutang biaya sebesar Rp.1.500.000 dan uang muka diterima sebesar Rp. 2.600.000 masing-masing menjadi nol di tahun 1996 dan tahun 1997. Penurunan total aktiva disebabkan adanya penurunan pada aktiva lancar. Pada aktiva lancar yang mengalami penurunan dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1996 adalah pos kas dan bank sebesar 40,7%, pos sewa dibayar di muka sebesar 20%, dan pos pajak dibayar di muka sebesar 12,1%. Walaupun total aktiva dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1996 mengalami penurunan sebesar 13,13%, penurunan total hutang masih lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan total aktiva. Penurunan total hutang khususnya pada pos hutang kepada pemegang saham pada tahun 1996 karena digunakan oleh perusahaan untuk menambah peralatan kantor dan untuk membiayai operasi perusahaan.

Pada tahun 1997 TATDR mengalami kenaikan sebesar 426,57% dari tahun 1996 disebabkan adanya peningkatan total aktiva sebesar 4,15% dan penurunan total hutang sebesar 22,49%. Pos hutang pajak dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1997 menurun sebesar 19,3% dan hutang usaha sebesar 23,7%. Pada tahun 1996 sampai dengan tahun 1997 total aktiva mengalami kenaikan . Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan pada pos kas dan bank sebesar 31,7%, pajak dibayar di muka sebesar 1,98% dan peralatan kantor sebesar 18%.

b. *Net Worth to Debt Ratio* (NWDR)

NWDR yang semakin meningkat dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 dengan peningkatan dari tahun 1995 ke tahun 1996 sebesar 910,19% dan dari tahun 1996 ke tahun 1997 sebesar 426,57% disebabkan adanya penurunan total hutang dan peningkatan jumlah modal. Pada tahun 1996 sebagian hutang jangka panjang digunakan untuk membeli peralatan kantor dan untuk membiayai operasi perusahaan. Tidak adanya hutang jangka panjang pada tahun 1996 dan tahun 1997 menyebabkan menurunnya total hutang pada tahun 1996 dan tahun 1997.

Dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1996 peningkatan NWDR sebesar 910,19% disebabkan adanya penurunan total hutang sebesar 77,28% dan peningkatan jumlah modal sebesar 13,6%.

Dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1997 kenaikan NWDR sebesar 426,57% disebabkan adanya penurunan total hutang sebesar 22,49% dan kenaikan jumlah modal sebesar 6,3%. Penurunan total hutang dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 disebabkan adanya penurunan pada pos hutang biaya dan pos uang muka diterima yang masing-masing pada tahun 1995 sebesar Rp. 1.500.000 dan Rp.2.600.000 menjadi nol pada tahun 1996 dan tahun 1997.

Kenaikan jumlah modal dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1996 disebabkan adanya kenaikan pada pos laba tidak dibagi sebesar 46,8%.

Kenaikan pada jumlah modal dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1997 disebabkan adanya kenaikan pada pos laba tidak dibagi sebesar 18,8%. Pos laba tidak dibagi meningkat karena perusahaan membagikan deviden dengan jumlah yang tetap sedangkan laba yang diperoleh perusahaan semakin meningkat.

c. *Proprietary Ratio*

Pada tahun 1996 *proprietary ratio* mengalami kenaikan sebesar 22,9% jika dibandingkan dengan tahun 1995. Kenaikan tersebut disebabkan adanya kenaikan modal sendiri sebesar 13,6% dan diimbangi penurunan total aktiva sebesar 13,13%. Modal sendiri yang mengalami kenaikan dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1996 adalah pos laba tidak dibagi sebesar 46,8%. Total aktiva yang mengalami kenaikan dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1996 adalah pos piutang bersih sebesar 13,5%, piutang lain-lain sebesar 49,5%, piutang pegawai sebesar 12%, dan peralatan kantor sebesar 14,2%.

Pada tahun 1997 *proprietary ratio* mengalami kenaikan sebesar 2,08% jika dibandingkan dengan tahun 1996. Kenaikan tersebut disebabkan adanya kenaikan modal sendiri 6,3% dan kenaikan total aktiva sebesar 4,15%. Meskipun pada tahun 1997 modal sendiri dan total aktiva sama-sama mengalami kenaikan, tetapi kenaikan modal sendiri lebih besar jika dibandingkan dengan kenaikan total aktiva.

Modal sendiri yang mengalami kenaikan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1997 adalah pos laba tidak dibagi sebesar 18,8%. Total aktiva yang mengalami kenaikan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1997 adalah pos kas dan bank sebesar 31,7%, pajak dibayar di muka sebesar 1,98%, dan peralatan kantor sebesar 18%.

Dari perhitungan dan hasil analisis atas solvabilitas perusahaan menunjukkan bahwa solvabilitas perusahaan dipengaruhi oleh total aktiva, total hutang, dan modal sendiri. Total aktiva yang lebih besar dari pada total hutang menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan untuk menjamin total hutang semakin besar pula.

Propretitory ratio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa modal yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan semakin besar dan pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan semakin kecil.

Solvabilitas yang ditunjukkan oleh meningkatnya *total assets to total debt ratio* menunjukkan bahwa solvabilitas dipengaruhi oleh peningkatan total aktiva yang meliputi pos kas dan bank, dan pos peralatan kantor.

Solvabilitas yang ditunjukkan oleh peningkatan *net worth to debt ratio* menunjukkan bahwa solvabilitas dipengaruhi oleh penurunan hutang jangka pendek yang meliputi pos hutang usaha, hutang biaya, uang muka diterima, dan hutang pajak, sedangkan pada hutang jangka panjang adalah pos hutang kepada pemegang saham. Selain dipengaruhi oleh hutang jangka

pendek dan hutang jangka panjang solvabilitas juga dipengaruhi oleh peningkatan pos laba tidak dibagi.

Solvabilitas yang ditunjukkan oleh peningkatan *proprietary ratio* menunjukkan bahwa solvabilitas dipengaruhi oleh peningkatan laba tidak dibagi dan penurunan pada total aktiva yang meliputi pos hutang bersih, pos piutang lain-lain, piutang pegawai, dan pos sewa dibayar di muka.

3. rasio rentabilitas

a. Rentabilitas Ekonomi

Pada tahun 1996 rentabilitas ekonomi perusahaan mengalami kenaikan sebesar 6,1% jika dibandingkan dengan tahun 1995. Kenaikan tersebut disebabkan adanya peningkatan laba dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1996 sebesar 27,8%.

Peningkatan laba dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1996 ini disebabkan adanya kenaikan pendapatan proyek sebesar 61,5%. Peningkatan rentabilitas ekonomi disebabkan adanya penurunan aktiva operasional sebesar 13%. Penurunan aktiva operasional ini terutama pada pos kas dan bank yang menurun sebesar 40,8%, sewa dibayar di muka sebesar 20%, dan pajak dibayar di muka sebesar 12%.

Pos kas dan bank yang menurun ini karena telah digunakan untuk membayar hutang biaya. Biaya umum dan administrasi meningkat disebabkan

meningkatnya biaya transport, biaya pegawai, biaya kantor, biaya perbaikan, dan biaya *entertainment*.

Biaya transport pada tahun 1997 meningkat tajam karena jarak dari kantor ke lokasi proyek semakin panjang dan tersendat-sendat karena banyaknya demonstrasi. Biaya perbaikan dan pemeliharaan pada tahun 1997 juga meningkat tajam karena adanya kerusakan berat pada peralatan dan bahan konstruksi yang disebabkan kerusuhan para demonstran.

Pada tahun 1997 rentabilitas ekonomi perusahaan mengalami penurunan sebesar 7,8%. Penurunan tersebut disebabkan adanya penurunan laba dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1997 sebesar 45,8%. Penurunan laba dari tahun 1996 sampai tahun 1997 ini disebabkan adanya kenaikan biaya proyek sebesar 57,5%, biaya pemasaran sebesar 23,9% dan biaya umum dan administrasi sebesar 22,4%.

Biaya proyek yang meningkat disebabkan adanya kenaikan harga bahan konstruksi dan besarnya harga pemindahan peralatan dan bahan konstruksi. Biaya pemasaran meningkat karena banyaknya pemasangan iklan yang dilakukan oleh perusahaan dan adanya peningkatan harga untuk pemasangan iklan di *Yellow Page* akibat adanya inflasi.



b. *Profit Margin*

Profit margin yang semakin menurun dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 disebabkan adanya peningkatan biaya proyek yang sangat tinggi.

Pada tahun 1996 *profit margin* menurun sebesar 2,5% disebabkan adanya peningkatan biaya proyek dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1996 sebesar 83,5%. Meskipun laba operasi juga meningkat dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1996 sebesar 27,7%, peningkatan biaya proyek lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan laba operasi.

Pada tahun 1997 *profit margin* menurun sebesar 1,95% jika dibandingkan dengan tahun 1996. Penurunan tersebut disebabkan adanya peningkatan biaya proyek yang besar dan diimbangi dengan penurunan laba operasi. Peningkatan biaya proyek dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1997 sebesar 57,5% sedangkan penurunan laba operasi sebesar 45,8%.

c. *Turnover of Operating Assets (TOA)*

TOA yang makin besar dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 menunjukkan semakin tingginya perputaran dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva.

TOA yang semakin meningkat dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1996 sebanyak 3,8 x disebabkan adanya kenaikan pendapatan proyek dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1996 sebesar 61,5%. Kenaikan pendapatan proyek dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1996 diimbangi dengan

penurunan aktiva operasional dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1996 sebesar 13%.

Pada tahun 1997 TOA lebih tinggi perputarannya sebanyak 4,2 x dari tahun 1996 disebabkan adanya kenaikan pendapatan proyek dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1997 sebesar 45,2%, meskipun aktiva operasional meningkat sebesar 4,2% peningkatan ini tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan proyek pada tahun 1997.

Peningkatan pendapatan proyek yang semakin meningkat disebabkan semakin gencarnya tender yang diajukan kepada perusahaan yang akan membangun bangunan dan semakin meningkatnya promosi yang dilakukan oleh perusahaan melalui pemasangan iklan.

d. Rentabilitas Modal Sendiri (Rentabilitas Usaha)

Rentabilitas usaha pada tahun 1996 mengalami kenaikan sebesar 2,87% jika dibandingkan pada tahun 1995. Kenaikan tersebut disebabkan adanya kenaikan laba bersih dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1996 sebesar 28,7%. Meskipun modal sendiri mengalami kenaikan dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1996 sebesar 13,6% tetapi kenaikan laba bersih lebih besar daripada kenaikan modal sendiri.

Pada tahun 1997 rentabilitas usaha mengalami penurunan sebesar 7,49% jika dibandingkan dengan rentabilitas usaha pada tahun 1996.

Penurunan ini disebabkan adanya penurunan laba bersih dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1997 sebesar 41,9%. Penurunan laba bersih ini disebabkan karena semakin meningkatnya biaya operasional yang harus ditanggung oleh perusahaan. Biaya yang mempengaruhi penurunan laba bersih pada tahun 1997 karena meningkatnya biaya pemasaran sebesar 23,9%, biaya pegawai sebesar 10,98%, biaya kantor sebesar 19,2%, biaya transport sebesar 60,9%, biaya umum dan sumbangan sebesar 26,3%, biaya perbaikan dan pemeliharaan sebesar 89,3%, dan biaya *entertainment* sebesar 59,7%.

Dari perhitungan dan hasil analisis atas rentabilitas menunjukkan bahwa rentabilitas perusahaan dipengaruhi oleh laba setelah bunga dan pajak dan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba. Laba setelah bunga dan pajak lebih besar dari modal yang digunakan maka rentabilitas semakin meningkat dan sebaliknya, apabila laba setelah bunga dan pajak lebih kecil dari modal yang digunakan maka rentabilitas perusahaan semakin menurun.

Rentabilitas perusahaan yang ditunjukkan dengan meningkat dan menurunnya rentabilitas ekonomi menunjukkan bahwa rentabilitas perusahaan dipengaruhi oleh meningkatnya biaya operasi, biaya proyek, dan menurunnya aktiva operasional yang meliputi pos piutang bersih, piutang lain-lain, piutang pegawai, dan sewa dibayar di muka.

Rentabilitas perusahaan yang ditunjukkan dengan menurunnya *profit margin* menunjukkan bahwa rentabilitas perusahaan dipengaruhi oleh meningkatnya biaya proyek dan biaya operasional.

Rentabilitas perusahaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya *turnover of operating assets* menunjukkan bahwa rentabilitas perusahaan dipengaruhi oleh meningkatnya pendapatan proyek dan menurunnya aktiva operasional.

Rentabilitas yang ditunjukkan dengan menurun dan meningkatnya rentabilitas usaha menunjukkan bahwa rentabilitas perusahaan dipengaruhi oleh meningkatnya biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum serta meningkatnya laba tidak dibagi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terhadap laporan keuangan yang terdiri atas neraca dan laporan rugi laba pada tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 yang diperoleh dari PT. Panca Magenta Cipta, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat likuiditas perusahaan dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan *current ratio* dan *quick ratio*.
2. Tingkat solvabilitas perusahaan dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 semakin meningkat. Kondisi perusahaan yang solvabel ditunjukkan dengan adanya perkembangan *total assets to total debt ratio*, *net worth to debt ratio*, dan *proprietary ratio*.
3. Tingkat rentabilitas perusahaan dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 cenderung mengalami penurunan. Rentabilitas yang semakin menurun ini ditunjukkan dengan menurunnya rentabilitas ekonomi dan *profit margin*, & *rent. usab*
4. Peningkatan likuiditas perusahaan dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 dipengaruhi oleh peningkatan pos kas dan bank, piutang bersih, piutang lain-

lain, piutang pegawai, pajak dibayar di muka, hutang biaya, dan uang muka diterima.

5. Peningkatan solvabilitas perusahaan dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 dipengaruhi oleh pos kas dan bank, peralatan kantor, piutang lain-lain, piutang pegawai, sewa dibayar di muka, hutang usaha, hutang biaya, uang muka diterima, hutang pajak, dan hutang kepada pemegang saham.
6. Tingkat rentabilitas perusahaan yang semakin menurun dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 dipengaruhi oleh meningkatnya biaya operasi dan biaya proyek serta menurunnya piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pegawai, dan sewa dibayar dimuka.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran kepada PT. Panca Magenta Cipta sebagai berikut :

1. PT. Panca Magenta Cipta sebaiknya mempertahankan kondisi likuiditas dan solvabilitas perusahaan serta berusaha untuk meningkatkannya.
2. PT. Panca Magenta Cipta sebaiknya meningkatkan rentabilitas perusahaan dengan cara menekan biaya proyek dan meningkatkan pendapatan proyek. Biaya proyek dapat ditekan dengan cara menerima tender atau kontrak yang tidak menghabiskan biaya besar dengan kualitas yang baik, selain itu meningkatkan iklan.

3. PT. Panca Magenta Cipta sebaiknya menekan biaya operasional sehingga laba bersih yang diperoleh semakin meningkat. Penekanan biaya operasional dapat dilakukan dengan cara menyeleksi biaya-biaya yang perlu dikeluarkan dan yang tidak perlu dikeluarkan serta mengurangi biaya kantor dan biaya transport.

C. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis di PT. Panca Magenta Cipta, keterbatasan yang dimiliki antara lain :

1. Penulis dalam penelitian ini hanya mendapatkan laporan keuangan selama 3 (tiga) periode yaitu tahun 1995, 1996, dan 1997, sehingga penulis tidak dapat menggambarkan kondisi perusahaan saat ini.
2. Sebagai analis ekstern penulis kurang dapat melacak kebenaran data yang diperoleh, tetapi semua data yang diperoleh untuk penyusunan skripsi ini benar-benar dari data keuangan PT. Panca Magenta Cipta.

DAFTAR PUSTAKA

- Bismoko, J. dan A. Supratiknyo. 1996. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Husnan, Suad. 1997. *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Buku 2. Edisi Empat. Yogyakarta : BPFE.
- Helfert, Erich A. 1993. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 7. Jakarta : Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 1994. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir, S. 1997. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta : Liberty.
- Prastowo, Dwi. 1995. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. 1996. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Sarwoko dan Abdul Halim. 1989. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Weston, J. Fred, dan Eugene F. Brigham. 1993. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sembilan. Jilid I. Jakarta : Erlangga.

PT. PANCA MAGENTA CIPTA
NERACA
PER 31 DESEMBER 1996 DAN 1995

A K T I V A			KEWAJIBAN & MODAL		
	1996	1995		1996	1995
AKTIVA LANCAR			KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Kas & Bank	10,447,000	17,633,000	Hutang Usaha	2,688,900	1,743,580
Piutang Usaha	8,250,000	8,000,000	Hutang Biaya	-	1,500,000
Cad.Kerg.Piutan	(462,500)	(400,000)	Uang Muka Ditezimas	-	2,600,000
Piutang Bersih	8,787,500	7,600,000	Hutang Pajak	1,042,450	581,600
Piutang Lain-lain	5,573,830	2,813,800			
Piutang Pegawai	4,725,300	4,156,526	Jumlah Kewajib. Jk. Pendek	3,731,350	6,425,180
Sewa Dibayar Dimuk	12,000,000	15,000,000			
Pajak Dibayar Dimu	604,020	687,370			
			HTG. RPD PEMEGANG SAHAM	-	10,000,000
Jumlah Aktiva Lancar	42,137,650	47,890,696			
AKTIVA TETAP			MODAL		
Peralatan Kantor	15,418,170	13,228,170	Modal saham @ Rp.500.000		
Inventaris Mebelair	1,220,000	1,220,000	nilai nominal per saham		
			Modal dasar 200 saham		
Jumlah Aktiva Tetap	16,638,170	14,448,170	Ditempatkan dan disetor		
Akm.Penyusutan	12,786,480	9,397,846	penuh sebanyak 60 %	30,000,000	30,000,000
			Laba Tidak Dibagi	12,257,990	6,515,840
Nilai Buku	3,851,690	5,050,324	Jumlah Modal	42,257,990	36,515,840
JUMLAH AKTIVA	45,989,340	52,941,020	JUMLAH KEWAJIBAN & MODAL	45,989,340	52,941,020

PT. PANCA MAGENTA CIPTA

NERACA

PER 31 DESEMBER 1997

A K T I V A		KEWAJIBAN & MODAL	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	
Kas & Bank	15.300.000	Hutang Usaha	2.050.670
Piutang Usaha	8.750.000	Hutang Biaya	-
Cad. Kerg. Piutang	(437.500)	Uang Muka Diterima	-
Piutang Bersih	8.312.500	Hutang Pajak	841.470
Piutang lain-lain	3.225.000		
Piutang Pegawai	4.415.710	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	<u>2.892.140</u>
Sewa Bayar Dimuka	9.000.000	Hutang Kepada Pemegang Saham	-
Pajak Dibayar Dimuka	616.250		
Jumlah Aktiva Lancar	<u>40.869.460</u>		
AKTIVA TETAP		MODAL	
Peralatan Kantor	18.825.000	Modal Saham @ 500.000	
Inventaris Mebelai	1.220.000	Nilai nominal per saham	
		Modal Dasar 200 saham	
Jumlah Aktiva Tetap	<u>19.045.000</u>	Ditempatkan & disetor	
Akkm. Penyusutan	11.931.500	Penuh sebanyak 60 s	30.000.000
Nilai Buku	<u>7.113.500</u>	Laba Tidak Dibagi	15.090.920
JUMLAH AKTIVA	<u><u>47.982.960</u></u>	Jumlah Modal	<u>45.090.820</u>
		JUMLAH KEWAJIBAN & MODAL	<u><u>47.982.960</u></u>

PT. PANCA MAGENTA CIPTA

PERHITUNGAN LABA RUGI DAN LABA TIDAK DIBAGI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1996 dan 1995

KETERANGAN	1996	1995
PENDAPATAN PROYEK	260.935.870	100.450.000
BIAYA PROYEK	136.697.029	22.544.284
LABA KOTOR PROYEK	124.238.841	77.905.716
BIAYA PEMASARAN		
Kalender + Yellow Page	1.560.000	1.435.000
BIAYA UMUM & ADMINISTRASI		
Biaya Pegawai	78.514.195	48.844.085
Biaya Sewa	3.000.000	3.000.000
Biaya Kantor	15.033.000	5.101.368
Biaya Transport	4.244.350	4.521.200
Biaya Umum & Sumbangan	7.034.750	4.906.600
Biaya Perbaikan & Pemeliharaan	725.000	460.000
Biaya Penyusutan	3.388.634	3.388.634
Biaya Entertainment	3.237.500	790.000
Biaya Kerugian Piutang Usaha	62.500	45.000
Jumlah Biaya Administrasi & Umum	115.239.929	71.096.887
PENDAPATAN (BIAYA) NON OPERASI		
Jasa Giro	274.588	126.993
Jumlah Pendapatan (Biaya) Non Operasi	274.588	126.933
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	7.713.500	5.500.822
Taksiran Pajak Penghasilan	771.350	550.082
LABA (RUGI) BERSIH	6.942.150	4.950.740
LABA TIDAK DIBAGI TAHUN LALU	6.515.840	2.765.100
Jumlah Laba Tidak Dibagi	13.457.990	7.715.840
DIVIDEN	1.200.000	1.200.000
LABA TIDAK DIBAGI AKHIR	12.257.990	6.515.840

PT. PANCA MAGENTA CIPTA
PERHITUNGAN LABA RUGI DAN LABA TIDAK DIBAGI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1997

KETERANGAN	1997
PENDAPATAN PROYEK	475.832.140
BIAYA PROYEK	321.297.011
LABA KOTOR PROYEK	154.535.129
BIAYA PEMASARAN	
Kalender + Yellow Page	2.050.000
BIAYA UMUM & ADMINISTRASI	
Biaya Pegawai	88.199.548
Biaya Sewa	3.000.000
Biaya Kantor	18.598.943
Biaya Transport	10.864.444
Biaya Umum & Sumbangan	9.538.942
Biaya Perbaikan & Pemeliharaan	6.789.195
Biaya Penyusutan	3.388.634
Biaya Entertainment	8.024.443
Biaya Kerugian Piutang Usaha	50.000
Jumlah Biaya Administrasi & Umum	148.454.185
PENDAPATAN (BIAYA) NON OPERASI	
Jasa Giro	450.125
Jumlah Pendapatan (Biaya) Non Operasi	450.125
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	4.481.069
Taksiran Pajak Penghasilan	448.139
LABA (RUGI) BERSIH	4.032.930
LABA TIDAK DIBAGI TAHUN LALU	12.257.990
Jumlah Laba Tidak Dibagi	16.290.920
DIVIDEN	1.200.000
LABA TIDAK DIBAGI AKHIR	15.090.920

